

**UPAYA MENINGKATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN**

**METODE TILAWATI**

**(Studi Analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng**

**Slahung Ponorogo)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**NADHIFA ELA FEBRIANTIKA**

NIM : 210316101

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**Desember 2020**

## ABSTRAK

**Febriantika, Nadhifa Ela.** *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati ( Studi Analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing Arif Wibowo, M. Pd.I

**Kata kunci: Peningkatan, Pembelajaran, Metode Tilawati**

Peneliti mengambil penelitian di Madrasah Diniyah Hasan tobri karena di Madrasah Diniyah Hasan tobri pada awalnya belum menggunakan Metode Tilawati tetapi menggunakan Metode lain (Iqro' dan An Nadhiyah). Dengan berjalanya waktu kurang lebih tiga tahun hasil dari pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan tobri kurang memuaskan. Terlihat daribanyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya permasalahan tersebut maka madin hasan tobri berinsiatif mengubah metode lama ke metode baru. Di harapkan dengan adanya perubahan metode tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui Pelaksanan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Slahung Ponorogo.(2) Mengetahui Bentuk Upaya Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk dalam menerapkan metode Tilawati untuk meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Santri. (3)Mengetahui faktorpendukung dan penghambatdalammeningkatkanPembelajara Al-Qur'an denganMetode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Slahung.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Metode Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Tlawati Di Madrasah Diniyah HasanTobri. (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati.pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan Metode Tilawati. Dari segi penataan kelas yang kondusif. Dari segi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati.(2) Upaya madrasah Madin Hasan Tobri. Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Metode Tilawati. Pelaksanaan pelatihan guru setiap malam Jum'at, pelaksanaan khataman (khotmil Qur'an), pelatihan guru yang sudah berstandarisasai, pelatihan guru metode Tilawati baik yang di adakan di surabaya atau cabang.(Ponorogo).(3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di pengaruhi oleh Faktor pendukung eksternal adanya dukungan dari berbagai kalangan di masyarakat baik itu dari pemerintah desa da umum. faktor pendukung internal kualitas SDM yang ada di dalamnya. Faktor penghambat secara eksternal adanya kesenjangan opini beberapa wali. Faktor penghambat internal yaitu : minimnya tenaga pendidik dan sulitnya mencari pendidik yang berstandarisasa.

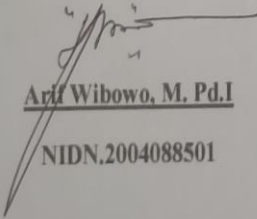
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nadhifa Febriantika  
NIM : 210316101  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN  
METODE TILAWATI (Studi Analisa di Dusun Putuk Kambeng Slahung  
Ponorogo).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

  
Arif Wibowo, M. Pd.I

NIDN.2004088501

Ponorogo, 16 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I

197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NADHIFA ELA FEBRIANTIKA**  
NIM : 210316101  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati (Studi Analisa Di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 2 Desember 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 14 Desember 2020

Ponorogo, 14 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **ARIF WIBOWO, M.Pd.I**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadhifa Ela Febriantika  
NIM : 210316101  
Fakultas: : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan: : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi/ Thesis: : Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati ( Studi Analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis .Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Desember 2020



Nadhifa Ela Febriantika

210316101

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadhifa Ela Febriantika

NIM : 210316101

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DENGAN METODE TILAWATI (Studi Analisa di Dusun Putuk  
Kambeng Slahung Ponorogo).

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi atau pemindahan tulisan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 5 April 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
8F770AHF760114807  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
**Nadhifa Ela Febriantika**  
NIM. 210316101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo adalah merupakan salah satu Madin yang menerapkan Metode Tilawati. Peneliti mengambil penelitian di Madrasah Diniyah Hasan tobri karena di Madrasah Madrasah Diniyah Hasan tobri pada awalnya belum menggunakan Metode Tilawati tetapi menggunakan Metode lain (Iqro' dan An Nadhiyah). Dengan berjalanya waktu kurang lebih tiga tahun hasil dari pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan tobri kurang memuaskan. Terlihat daribanyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya permasalahan tersebut maka Madrasah Diniyah Hasan Tobri berinsiatif mengubah metode lama ke metode baru. Di harapkan dengan adanya perubahan metode tersebut. Santri dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik yaitu menggunakan Metode Tilawati. Maka Madrasah Diniyah Hasan Tobri mengubah pembelajaran dengan menggunakan Metode Tilawati tersebut. Untuk itu pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting untuk di terapkan terutama pada anak-anak agar supaya dapat memberantas buta baca Al-Qur'an.

Usaha memberantas buta huruf Al-Qur'an, sudah mulai disadari oleh pemerintah dan Masyarakat kita. Serta berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah, para tokoh masyarakat dan pemuka agama.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 182/44 tahun 1982, dicantumkan tentang usaha-usaha peningkatan, penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang berisikan sebagai berikut:

Meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan usaha Lembaga pengembangan Tilawati Quran (LPTQ). Meningkatkan penghayatan dan pengalaman akan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dimasukkan dalam keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No.19 tahun 1977/151 tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ).<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian diatas, cukuplah di jadikan sebagai alasan peneliti untuk melakukan penelitian. Mengenai metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, menitik berat atau memfokuskan pada upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo).

Berhubungan dengan hal tersebut melalui penelitian ini akan di teliti dengan Berjudul: **“Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi Analisadi Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo)”**.

---

<sup>1</sup> Yaryah ,*Pendidikan Al-Qur'an di lngkungan Majelis Ta'lim Desa Kambitin Raya Tanjung Tabalong*, (Banjarasin: Perpustakaan STAI Al Jami, 2003),93.



## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian awal di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di temukan beberapa fakta menarik yang perlu di teliti, seperti usaha guru menggunakan Metode Tilawati dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Ada beberapa alasan mengapa menggunakan MetodeTilawati tersebut di gunakan sebagai metode pembelajaran. Misal guna dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya maka peneliti memilih untuk memfokuskan penelitian pada Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi Analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo).

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Slahung Ponorogo?
2. Bagaimana Bentuk Upaya Madin Hasan Tobri di Dusun Putuk dalam menerapkan Metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Slahung?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam proses penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Slahung Ponorogo.
2. Untuk Bentuk Upaya Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk dalam menerapkan Metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri.
3. Untuk Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Slahung.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teroritis

Peneliti ini diharapkan dapat meningkat pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Slahung Ponorogo. Dengan demikian akan

memberikan motivasi atau semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pengembangan Metode Tilawati dengan Tujuan untuk meningkatkan santri Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Slahung Ponorogo dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan jelas serta fasih dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan dari lembaga ini adalah mencetak santri yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan keislaman. Dasar-dasar ilmu pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan tentang syari'at, aqidah ahklak, dan ibadah. Sehingga pada akhirnya, mencetak santri yang berakhlakul kharimah dengan berdasarkan kitab Al-Qur'an.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih meningkatkan lagi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih dan mereka menghasilkan lulusan siswa yang terbaik dan berkualitas tinggi dalam membaca Al-Qur'an.

### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode yang terbaru agar dalam pembelajaran tersebut tidak monoton guru dapat menggunakan Metode Tilawati guna untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi lembaga

Dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang mendalam tentang Metode Tilawati dalam pembelajaran. Membangkitkan semangat belajar, supaya memberikan alternative dalam menggunakan metode mengajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

**BAB I** Merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk berpola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Telaah terdahulu dan kajian teoritis tentang penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan pembelajaran. Al-Qur'an (Studi Analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tabri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo). Dalam bab ini di mengungkapkan mengenai pengertian Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Tilawati dan evaluasi Tilawati.

**BAB III** Merupakan metode penelitian. Bab ini berisi pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Merupakan temuan data yang berisi tentang ingin mengetahui Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi Analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo).

**BAB V** Merupakan pembahasan. Bab ini memuat gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori, posisi temuan terhadap temuan terdahulu dan penjelasan dari temuan yang di ungkap dilapangan.

**BAB VI** Merupakan penutup. Terdapat kesimpulan yang berisi atas jawaban perumusan masalah. Dan berisi tentang sarana yang menjelaskan tentang saran yang diajukan yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil.

## BAB II

### TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian ini, peneliti merujuk kepada skripsi sebagai telah hasil penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. penelitian yang dilakukan oleh Muzaki Ahmad Musyafa Dengan judul *Peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiroati (Studi kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hj. Zaenab Sampung Ponorogo*. Skripsi Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Dalam Sekripsi tersebut membahas tentang peningkatan pembelajaran berbasis Qiraati.

Hasil dari peneliti tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Qiraati itu dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Qiraati.

Persamaanya penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Bedanya penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian menggunakan metode tilawati untuk meningkatkan belajar Al-Qur'an sedangkan penelitian tersebut melalui Metode Qiraati untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Muzaki Ahmad Musyafa," *Peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiroati (Studi kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hj) Zaenab Sampung Ponorogo*,"( Sekripsi , IAIN, Ponorogo,2017), 27.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Kurniatin Dengan Judul *Pembelajaran membaca Al-Qur'an Dengan Metode Annadliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019.*

Hasil dari penelitian tersebut Pembelajaran membaca Al-Qur'an Dengan Metode Annadliyah pada santri Usia lanjut. Allah agar semua umat islam belajar membaca, mengkaji, meneliti, dan menganalisis semua ciptaan Allah. Ada banyak sekali riwayat yang menganjurkan untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an serta saling berwasiat dengannya. Al-Quran adalah sebaik-baik dan sebenar-benarnya perkataan. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an menjadikan orang yang melakukannya sebagai sebaik-baiknya dan seutama-utama orang. Orang yang membaca Al-Qur'an diberi pahala atas bacaannya, baik ia mengamalkannya atau pun tidak, memahaminya atau pun tidak, walaupun tentu yang memahami dan mengamalkannya lebih besar pahalanya membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya akan menurunkan malaikat serta mendatangkan rahmat dan ketenangan.

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian penulisan adalah sama-sama pembelajaran membaca Al-Qur'an. Bedanya penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada penggunaan Metode, Dimana penelitian ini menggunakan Metode Tilawati dalam meningkatkan

pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian tersebut melalui metode Annadiyah.<sup>3</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah Dengan Judul *Efektifitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Attartil Di yayasan Himmatun Ayat Surabaya)*.

Hasil dari penelitian proses pembelajaran membaca Al-Qur'an meliputi Empat Hal. *Pertama*, tujuan pembelajaran yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil baik Tajwid, mahkraj maupun shifatul hurufnya, dan sebagainya. *Kedua*, Ustadzah yang mengajar harus yang bersyahadah. *Ketiga*, materi disampaikan secara runtut, tertib dan berkesinambungan dari yang mudah ke yang sulit. *Empat*, Prinsip pembelajaran Al-Qur'an dan santri memegang prinsip LTCB.

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, dalam penelitian penulis dengan peneliti tersebut yaitu terletak pada metode pembelajarannya di mana penelitian ini menggunakan metode tilawati dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan Metode Attartil.<sup>4</sup>

## **B. Kajian Teori**

1. Kajian tentang Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>3</sup>Lidah Kurniatin, "Pembelajaran membaca Al-Qur'an Dengan Metode Annadiyah Pada Santri Usia Lanjut ( Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo) Tahun 2019," (Sekripsi, IAIN, Ponorogo, 2019), 22-24.

<sup>4</sup>Nur Fadilah, "Efektifitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Attartil Di yayasan Himmatun Ayat Surabaya)," (Sekripsi, UNSA Surabaya, 2016), 8-9.



a. Sejarah Metode Tilawati

Dengan melihat data pada tahun 90an dimana semakin hari jumlah umat islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an semakin banyak dan belum lagi yang belum paham akan makna serta kandungan Al-Qur'an, maka para aktifis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA/TPQ terdorong untuk membuat/merancang suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari. Selain persoalan ini diharapkan anak sudah dapat menghafal huruf-huruf Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan pendekatan irama Rost.<sup>5</sup>

b. Urgensi pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkahlaku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena ada usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang di dukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Subhan Adi Santoso, *Jurnal pendidikan Islam*, (Volume 4 No. 1 Maret 2018), Hal 71.

<sup>6</sup>Muhammad Dony purnama, *Prosiding Al Hikmah Pendidikan Agama Islam*,181.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

c. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia Akhirat kelak.<sup>7</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan Al-Qur'an maka akan membentuk suatu pengertian pembelajaran Al-Qur'an dimana sumber pembelajaran berasal dari Al-Qur'an. Dalam mempelajari Al-Qur'an hal pertama yang perlu dilakukan untuk dapat lebih dalam mempelajarinya maka haruslah belajar tentang cara membacanya terlebih dahulu.

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cv, penerbit J.ART. Anggota IKAPI,t.t) , 598.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya di harapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Di samping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya:

- 1). Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an,
- 2). Meningkatkan semangat ibadah.
- 3). Membentuk ahklakul karimah.
- 4). Meningkatkan lulusan yang berkualitas.
- 5). Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an.

e. Belajar Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah tentu memiliki sekian banyak fungsi, baik bagi Nabi Muhammad SAW. Itu sendiri maupun bagi kehidupan manusia secara keseluruhan.<sup>8</sup> Wahyu pertama yang diturunkan kepada Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad Saw, di Gua Hira adalah Surat al-alaqayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
اِقْرَأْ الْاَكْرَمُ. الَّذِي لَقَلَمٍ. عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ عَلَّمَ

<sup>8</sup>Drs. Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 67.

*Artinya: "Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segupal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha mulia, yang mengajar, (Manusia) dengan pena, Dia mengerjakan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S. Al-Alaq: 1-5)*

Ayat diatas adalah perintah Allah agar semua umat islam belajar membaca, mengkaji, meneliti, dan menganalisis semua ciptaan Allah.<sup>9</sup> Ada banyak sekali riwayat yang menganjurkan untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an serta saling berwasiat dengannya. Al-Qur'an adalah sebaik-baik dan sebenar-benarnya perkataan. Imam Ahmad meriwayatkan dalam Musnadnya dari jibril ibnu abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW. Berkotbah setelah memuji Allah, Beliau bersabda, "*Sesungguhnya sebenar-benarnya perkataan adalah Kitabullah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan sejelek-jelek perkataan adalah yang diada-adakan. Semua bid'ah yang tersesat*".

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an menjadikan orang yang melakukannya sebagai *sebaik-baiknya* dan *seutama-utama* orang. Asy-Syikhani meriwayatkan dari utsmani ibn Affan.a.dari Nabi Muhammad SAW. "*Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang belajar dan mempelajari Al-Qur'an*". Menyibukkan diri dengan Al-Qur'an lebih baik dari pada menyibukkan diri dengan Shalat sunah.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, 64-65.

Ibnu Majah dalam sunan-nya meriwayatkan dari Abu Dzar, “*Jika engkau bersegera mempelajari suatu ayat dari Al-Qur’an, hal itu lebih baik dari pada seratus rakaat shalat sunat*”.

Orang yang membaca Al-Qur’an diberi pahala atas bacaannya, baik ia mengamalkannya atau pun tidak, memahaminya atau pun tidak, walaupun tentu yang memahami dan mengamalkannya lebih besar pahalanya. Membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya akan menurunkan malaikat serta mendatangkan rahmat dan ketenangan.<sup>10</sup>

f. Tingkatan Dalam Membaca Al-Qur’an

Menurut para ulama qurra’ (Ahli kitab), bawasannya tingkatan membaca Al-Qur’an itu ada 4 (empat) tingkatan. At-Tahqiq, At-Tartil, At-Hadr, At-Tadwir.

1) At-Tahqiq

Adalah tempo bacaan yang paling lambat menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan/diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan akhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukumnya, seperti panjang, samar, sengau, dan lainnya.

2) At-Tartil

---

<sup>10</sup>Prof.Dr. Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *kitab Al-Madkhal li Dirasah Al-Qur’an Al-Karim*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2003), 40-42.

Bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan ahkrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta memberi maknanya.

3) At-Hadr

Bacaan cepat dengan tepat menjaga hukum tajwidnya.

4) At-Tadwir

Bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara al-hadr dan at-tartil.

2. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah sebuah Metode belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Dalam Penerapannya buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Metode Tilawati menawarkan suatu system pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan penerapan Al-Qur'an. Metode Tilawati menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengolahan kelas lebih efektif. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari santri sehingga 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Target kualitas yang ingin dicapai dalam pembelajaran Metode Tilawati ini adalah santri menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang meliputi:

- 1) Fashohah (praktek), meliputi kaidah: Aw waqfuwal Ibtida': Muroatal Huruf waharokat: Muroatal huruf walkaliat.
- 2) Tajwid (Teori dan Praktek), meliputi: Makhorijul huruf, Shifatul huruf, Ahkamul Mad Wal Qosr.
- 3) Ghorib dan Musykilat (Teori dan Praktek).
- 4) Suara dan irama (praktek), meliputi kualitas vokal dan penguasaan lagu ROST. Kelebihan metode ini yaitu:
  - a) Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual.
  - b) Metode ini disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari.
  - c) Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tertil.
  - d) Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak mebosankan.<sup>11</sup>

g. Target Waktu

Untuk menuntaskan Seluruh materi di tempuh selama tiga tahun, dibagi dalam dua jenjang yaitu:

- 1). Dasar (Tilawati jilid 1-5 ). Jenjang ini di selesaikan dalam waktu 15 bulan dengan ketentuan :5 kali tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 menit.
- 2). Lanjutan ( Tadarrus Al-Qur'an 30 juz ). Jenjang ini diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan ketentuan: 5 kali tatap muka dalam

---

<sup>11</sup>Aminudi,Setio Basuki,Muhammad Yusuf, *Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat*, Volume, 3 No. 1 Maret 2019, hal, 174.

satu minggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 siswa.

h. Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran Metode Tilawati

Untuk Mendapatkan Hasil Yang Maksimal ada beberapa Prinsip Dasar yang Harus benar-benar di pahami oleh para penguanya terutama pengajar Metode Tilawati. Prinsip-Prinsip Dasar tersebut Yaitu:

- 1). Disampaikan dengan praktis.
- 2). Mengguakan lagu rost.
- 3). Menggunakan pendekatan Klasikal dan Praga.
- 4). Menggunakan pendekatan baca simak secara simbang dengan buku.<sup>12</sup>

i. Tujuan Metode Tilawati

Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati pada tingkat usia dini ini adalah:

1. Membekali anak agar fasih melafalkan hijaiyah.

Mengondisikan kecenderungan dunia anak yag aktif dan sulit konsentrasi.

2. Mengenalkan dasar-dasar arah dan bilangan.
3. Mengatarkan pembelajaran ke Tilawati jilid 1-6, menggunakan teknik Klasial baca simak.

j. Pembelajaran Metode Tilawati

---

<sup>12</sup>Drs. H. Umar Jaem, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, Edisi Revisi 2018)



Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati ini menggunakan dua pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan klasikal, yaitu proses belajar mengajar dengan cara bersama-sama dengan menggunakan peraga.
- 2) Pendekatan individual dengan teknik baca simak, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu dengan yang lainnya menyimak.

#### k. Strategi Mengajar Metode Tilawati

Menurut Abdurrohman Hasan dan M. Arif, Abdur Rouf, teknik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah:

##### a. Klasikal

Klasikal adalah proses pembelajaran mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Manfaat klasikal praga adalah agar santri terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga santri mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu, dengan teknik klasikal ini santri mudah dalam penguasaan lagu rost, sehingga santri mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah pada halaman akhir. Dalam penerapan klasikal

peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : (1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi, (2) pada saat klasikal tehnik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca, (3) tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.

b. Baca Simak

Baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit. Manfaatnya adalah selain santri untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga santri yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca dalam hati. Penerapkan teknik baca simak:

- (1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- (2) Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal praga pada saat itu.
- (3) santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

c. . Evaluasi Harian (Kenaikan Halaman)

Suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami. Macam-macam evaluasi ada 3 yaitu:

- a). Pre tes: adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai untuk pengelompokan kelas.<sup>13</sup>
- b). Harian : evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Penerapan sebagai berikut: (1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen. (2) Halaman dilanjutkan apabila lancar santri yang lancar minimal 70 persen.<sup>14</sup>
- c). Kenaikan jilid : evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh *munaqis* lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.

#### 1. Standarisasi Mutu dalam Metode Tilawati

Standarisasi mutu metode Tilawati dibagi menjadi lima sub pokok:

- 1), Standarisasi strategi pengajaran.
- 2), langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati.
- 3), Standarisasi bacaan santri pada kenaikan jilid buku Tilawati.
- 4), Standarisasi ketuntasan waktu belajar. Semua standar- standar ini yang menjadi wajib dalam mengajarkan baca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di MADIN (Madrasah Diniyah).

<sup>13</sup>Miftachul Jannah, *Jurnal pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Volume 1 Nomer 3 juli 2019.

<sup>14</sup>Dainuri, *problematika pembelajaran Al-qur'an dengan MetodeTilawati*, STA AL Hikmah Tuban, Volume 2, Agustus 2017), Hal 171-172.

m. Standarisasi Bacaan Satri Pada kenaikan Jilid Buku Tilawati

Adapun materi tilawati di setiap jilidnya yaitu sebagai berikut:

- a). Tilawati Jilid 1: mengenalkan huruf-huruf hijaiyah berharakat fathah tidak bersambung dan bersambung, secara langsung tanpa dieja dan di dalam kotak bagian bawah, mengenalkan huruf hijaiyah asli tanpa harakat dan angka Arab, pada halaman-halaman belakang mulai diperkenalkannya huruf-huruf sambung yang terdiri dari dua huruf dan tiga huruf.
- b). Tilawati jilid 2: mengenalkan kalimat kharakat fathah, kasroh, dhommah dan tanwin. Pada halaman 18 mengenalkan macam-macam “Ta” dan pada Halaman 20 mengenalkan bacaan panjang satu alif serta mengenalkan bacaana mad Thobi’i. Sedangkan pada kotak bagian bawah mengenalkan nama-nama harakat.
- c). Tilawati jilid 3: mengenalkan huruf lam berharakat sukun, alif lam qomariyah supaya ditekan dalam membacanya, mengenalkan akhroj mim, sin, syin, ra’. Hamzah, ta, ‘ain, fa, dal, dho, tsa, kha, ghoin, za, shod, kaf, ha’, dholsukun. Pada halaman 15 dan 16 diperkenalkan bacaan fathah yang diikuti wawu dan ya’ sukun.
- d). Tilawat ijilid 4: mengenalkan huruf-huruf yang berharakat tasydid, bacaan mad wajib dan mad jaiz, bacaan nun dan mimitasydid (gunnah). Pada halaman 12 mulai mengerjakan cara membunyikan akhir kalimat ketika waka, pada halaman 14 mengenalkan lafdzul jalalah setelah kasroh dibaca tipis dan

apabila sesudah fathah dan dhommah dibaca tebal, pada halaman 16 mengenalkan bacaan alif lam syamsiyah, pada halaman 19 mengenalkan bacaan ikhfa' hakiki setiap nun sukun harus dibaca samar dan baca dengung selama satu setengah alif. Pada halaman 20 mengenalkan huruf muqottho'ah pada kotak bagian bawah dan pada halaman 23 mengenalkan wawu yang tidak ada sukunnya. Sedangkan pada halaman 33 mengenalkan bacaan ighom bingunnah.

- e). Tilawati jilid 5: mengenalkan bacaan idghom bigunnah apabila nun sukun berharakat sukun atau tanwin berhadapan dengan hurufya' maka suara nun sukun berharakat sukun atau tanwin masuk pada huruf nya dibaca dengung selama satu setengah alif, mengenalkan bacaan qolqolah, mengenalkan bacaan iqlab, mengenalkan bacaan idghom mimi dan ikhfa syafawi, mengenalkan bacaan idghom bilagunnah, pada halaman 19 mengenalkan cara membaca lam sukun apabila bertemu dengan ra' maka suara lam sukun masuk pada huruf ra', mengenalkan bacaan idzhar halqi, pada halaman 41 mengenalkan bacaan mad lazim mustaqqolkalimi dan mad lazimmukhoffaf harfi dan pada halaman 42 mengenalkan tanda-tanda waqaf.
- f). Tilawati Jilid 6: pokok bahasannya berupa surat-surat pendek mulai surat ke 93 (Adduha) sampai dengan surah terakhir 114 (Annas), ayat-ayat pilihan seperti ayat kursy Al- Baqarah ayat 255 serta

pada halaman 22 sampai halaman 44 mengenalkan musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).<sup>15</sup>

n. Indikator Keberhasilan Baca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati

Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui metode Tilawati adalah ada dua terbiasa membaca Al-Qur'an dan peka terhadap bacaan Al-Qur'an:

- a. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan Tilawati, yakni, santri mampu menghatamkan jilid 2 dan 3 buku tilawati secara tartil, dengan terbiasa membaca al-Qur'an ini diharapkan santri mampu membaca dengan istiqomah. Sehingga, diharapkan santri memiliki jiwa qur'ani.
- b. Peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah, yakni santri harus peka terhadap bacaan al-Qur'an. Peka dalam artian mengetahui dan memiliki keterampilan untuk menbarkan bacaan tersebut. Hal ini dicapai dengan cara menguasai beberapa materi pokok, seperti : falsafah (praktek) dan tajwid. Dengan menguasai fashohah maka snri mampu menjaga bacaan al-Qur'an dengan indah dan baik. didalam kaidah fashohah ini ada tiga poin, waqfu walibtida' (berhentinya huruf dan harakat), dan muro'atul huruf wal kalimat (menjaga huruf dan kalimat). Slain fashohah adalah materi Tajwid materi ini harus di kuasai baik secara teori maupun secara praktek.

---

<sup>15</sup>hartono, *Penerapan metode Tilawati pada mata pelajaran BTA*, ( Makassar: Volume VII, nomor 2, juli desember 2018), Hal 265-266.

Didalamnya kaidah Tajwid terdapat beberapa poin. Seperti Mahkrohijul huruf (tempat keluarnya huruf), Ahkamul Huruf (hukum bacaan huruf) Sifatul Huruf (Sifat-sifat huruf), Ahkamul mad wal waqof ( hukum bacaan mad dan waqof), dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Santri selain di tuntut atas keberhasilan terbiasa membaca al-qur'an dan peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah, juga di tuntut untuk menguasai kualitas vokal dan lagu Rost, menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, praktek sholat, dan doa'-doa' harian.

o. Persamaan dan Perbedaan Metode Tilawati.

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Al-Qur'an yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

1) Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (*tarkibiyah*). Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'* ; Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buka metode Al-Qur'an kecil atau turutan.

---

<sup>16</sup>[www.Nurul-Falah.Com.loc.cit](http://www.Nurul-Falah.Com.loc.cit).

## 2) Metode Qiroati

Metode qiroati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati, Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qira'ati.

## 3) Metode iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

## 4) Metode An-Nadliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan, "ketukan".

## 5) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian dasar dirumah-rumah, dilanggar dan dimasjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an dan kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya



kedalam Bahasa Jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid harus dilakukan menguasai pembacaan dan terjemah tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.<sup>17</sup>

6) Metode Bin-Nadzar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an.<sup>18</sup> Dalam proses bin-nadzar ia hanya dilakukan berulang kali, agar memperoleh gambaran lafadz atau ayat-ayat yang akan dihafal.

7) Metode Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Sebagaimana Rasulullah yang belajar Al-Qur'an pada malaikat Jibril as seorang para calon *huffazh* juga mempelajari Al-Qur'an dari seorang guru.

<sup>17</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3ES, 1983), 26-28.

<sup>18</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,52.

## 8) Metode Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Takrir dimasukkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik<sup>19</sup>

## p. Media dan Sarana Belajar Tilawati

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Adapun media dan sarana yang di butuhkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tingkat lanjutan diantaranya adalah:

## a). Buku Pegangan Santri:

- 1). Al-Qur'an (Tuntunan Waqof Ibtida' Tilawati )
- 2). Buku Tajwid.
- 3). Buku Mahroj dan Sifatul Huruf.
- 4). Buku Materi Hafalan.
- 5). Buku Pendidikan Ahklaqul Karimah dan Aqidah Islam.

## b). Perlengkapan Mengajar:

- a. Papan Tulis
- b. Meja Belajar
- c. Buku Prstasi Santri
- d. lembar Program dan realisasi pembelajaran
- e. Buku panduan Kurikulum

---

<sup>19</sup>Ibid., 54.

f. Buku absensi santri

h. Buku Rapor.

### 3. Faktor-Faktor Pendukung Penghambat dari pelaksanaan Metode Tilawati

Dalam segala hal apapun baik pembelajaran formal maupun non formal pasti ada faktor yang mendukung dan kendala/penghambat didalamnya mesti hasilnya sudah dibilang bagus.

1) Terdapat Faktor-faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an ini diantaranya:

- a. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati sudah terprogram di madrasah.
- b. Dukungan dari pihak yayasan madrasah, sehingga bisa berjalan dengan baik.
- c. Dukungan dari guru-guru tilawati baik dari dalam maupun dari luar madrasah.
- d. Dukungan dari guru-guru tilawati yang sudah memiliki Syahadah.
- e. Komitmen dari para dewan guru untuk membentuk generasi islami.

2) Faktor penghambat dalam penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan kepada santri-santrinya tidak terlepas dari hambatan-hambatan sebagai berikut:

- a. Terbatasnya waktu yang tersedia.
- b. Kehadiran siswa.

- c. Belum semua guru tilawati memiliki syahadah sehingga tidak semua guru bisa memberikan penilaian untuk kenaikan jilid atau tidak semuanya bisa menjadi munasyiq.
- d. Jumlah santri yang berbeda disetiap kelasnya.
- e. Siswa tidak membawa buku pedoman/kitab.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup>Jurnal pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 3 Juli 2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai suatu bagian dari suatu keutuhan.

Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: penelitian menggunakan latar alami (natural setting), manusia sebagai alat (instrument) penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, analisis data kualitatif bersama dengan proses pengumpulan data penelitian bersifat deskriptif data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, pelaku (santri Madin Hasan Tobri menggunakan Metode Tilawati) merupakan perhatian utama dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data lapangan yang sesuai judul penelitian tersebut berupa data Deskriptif.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam Penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai

pengumpulan data. Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang kecil-kecilnya.<sup>21</sup>

Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, analisi, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya, pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>22</sup>

Berdasarkan pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen juga menjadi factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam

---

<sup>21</sup>Surahmini Arikunto, *Prosedur penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 1.

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000),168.

menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo. Penelitian ini ingin mengetahui upaya meningkatkan penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi ini karena ingin mengetahui apakah Metode Tilawati sudah baik dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Diantara keunikan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo ialah selain metode tilawati tersebut diajarkan pada santri, metode tersebut juga diajarkan kepada walisantri, tujuannya supaya wali santri juga dapat meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an dan metode tersebut, dan selain itu keunikan lain yang terdapat di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo ialah juga di terapkan kegiatan istigosa 2 minggusekali.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah kepala Madin, Guru Madrasah Diniyah yang mengajar tilawati dan sumber data utama adalah tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Sumber data dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, sesuai dengan focus

penelitian, maka yang dijadikan sumber data adalah Guru Tilawati dan kata-kata dari informasi. Sedangkan sumber data tertulis adalah hasil dokumentasi atau foto adalah sebagai sumber data tambahan.<sup>23</sup>

## E. Prosedur dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi berperan serta (*paraticipant observasion*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi dan dimengerti makanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara dan observasi. Dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu maksud digunakan wawancara antara lain adalah: (a) mengontruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, (b) merekonstruksi kebetulan-kebetulan demikian sebagai yang telah dialami masa lalu, (c) memproyeksikan kebetulan-kebetulan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan mendatang, (d) memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, (e) memverifikasi, mengubah, dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>24</sup>

Dalam metode wawancara ini penulisakan mencari data tentang peneliti kualitatif tentang metode tilawati dalam upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi Analisa di

---

<sup>23</sup>M.Junaidi Ghany dan fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media ,2012),163.

<sup>24</sup>Ibid, 163.



Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo). Orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini ada 3 informan yang diambil secara purposive yaitu:

a. Kepala Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo. Untuk mengetahui tujuan pelaksanaannya penelitian tentang Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo).

b. Guru Tilawati

Untuk mengetahui seberapa evaluasi guru terhadap perkembangan murid setelah di adakannya Metode Tilawati tersebut.

## 2. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atau pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku, dan kejadian sebagai yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di madrasah saat berangkat sekolah, pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan pada waktu istirahat.

Metode observasi ini penulis digunakan untuk melihat secara langsung objek yang sedang diteliti dan melihat secara langsung pelaksanaan pengamatannya sehingga diperoleh hasil data yang konkret.<sup>25</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

Tidaklah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, dan sebagainya. Di bandingkan metode lain, metode dokumentasi tidak lah terlalu rumit dari pada metode lain, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup tetapi benda mati.<sup>26</sup>

Dalam teknik dokumentasi, data-data yang dikumpulkan melalui teknik tersebut mengenai sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo, letak geografis Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo, visi dan misi Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo, tujuan Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo, srtuktur Madrasah diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahug Ponorogo, data guru dan siswa Madrasah diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo, serta sarana prasarana Madrasah

---

<sup>25</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Pustaka Setia, 2009) 134.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1993), 107.

Diniyah Hasan Tobri Di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo. Data khusus meliputi peran penerapan Metode Tilawati dan hasil pembelajaran Metode Tilawati dan pembelajaran Al-Qur'an. Data ini untuk mempermudah mengetahui secara detail tentang Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>27</sup> Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman menemukan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.<sup>28</sup>

Adapun langkah-langkah analisisnya adalah:

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah

---

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),3.

<sup>28</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2006),333,335.

direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>29</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, grafik, matrik, network, dan card. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama peneliti, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir peneliti. Dengan mendisplaykan data, maka mempermudah memahami apa yang dipahami tersebut.<sup>30</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu analisis data yang terus-menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data, untuk penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan pola apa yang terjadi. Awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.<sup>31</sup> Di sini penulis bisa mengambil kesimpulan mengenai upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati (Studi analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo).

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan data merupakan konsep yang penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

---

<sup>31</sup>*Ibid*, 341-345

Derajat keabsahan data kredibilitas data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasinya relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.<sup>32</sup>

Teknik triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembandingan terhadap data tersebut. Ada empat macam teknik triangulasi sebagai pemeriksaan, yang dalam hal ini digunakan teknik triangulasi sumber metode, teknik, dan teori.<sup>33</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian khusus negative, dan pengecekan anggota.<sup>34</sup>

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang peneliti peroleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi tindak lanjut kepada kepala sekolah maupun guru ekstrakurikuler

---

<sup>32</sup>*Ibid*,171.

<sup>33</sup>*Ibid*,363.

mengenai data yang kurang maka, peneliti akan memastikan data yang dianggap benar. Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumen tertulis yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda, dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Tentang hal yang akan diteliti di Madin Hasan tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo mengenai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi Analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo).

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah tahap terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian.

Adapun tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahapan pralapangan meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, dan menyangkut etika penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian, dan mempersiapkan diri memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahapan analisis data, yang meliputi analisis data selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

1. Letak Geografis Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo.

Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng, Slahung, Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar Al-Qur'an yang terletak di Dusun Putuk Desa Kambeng, Kecamatan Slahung, Ponorogo, Jawa Timur.

Komplek Madrasah Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo ini terletak di kelurahan Kambeng 20 meter Kota Ponorogo sebelah barat Kecamatan Slahung Desa Kambeng di Dusun Putuk sebelah baratnya Duri dan sebelah selatannya Broto timurnya Jebeng dan utaranya Plancangan. Pada dasarnya masyarakatnya adalah masyarakat pedesaan. Maka mata pencariannya mayoritas adalah petani.

Dari sekian kawasan yang mengelilinginya tercipta suasana yang baik dan suasana keagamaan yang harmonis, sehingga hal yang demikian itu mendukung program pendidikan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo.

## 2. Visi, misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Hasan Tobri.

### a. Visi

Terbentuknya generasi Islam yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berilmu, berakhlak qulkarimah, jujur dan bertanggung jawab.

### b. Misi

- 1) Mencetak generasi muda Islam yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Menciptakan suasana keilmuan dalam berbicara, berbuat, dan bertindak.
- 3) Membentuk jiwa muda yang berakhlak qulkarimah.
- 4) Membiasakan bersikap dan berperilaku jujur dan bertanggung jawab sejak dini.

### c. Tujuan

Untuk mencetak generasi Islam yang berkarakter dan berbudi luhur.

## 3. Data pendidik

**Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Hasan Tobri**

No.	Nama Guru	Tempat/Tanggal Lahir	(L/P)	Pendidikan Terakhir	Mapel Yang diampu
1.	Imam Atho'illah	Ponorogo, 17-11-1981	L	S1	Tajwid
2.	Khusnul	Ponorogo, 17-02-	P	SMA	Fiqih



	Khotimah	1981			
3.	Wahyu Anitasari	Ponorogo, 18-07-1991	P	SMA	Akhidah
4.	Choirul Anwar	Ponorogo, 30-01-1983	L	S1	Fasholatan
5.	A.Nasimul Falah	Ponorogo, 04-03-1989	L	S1	Khotimla'
6.	Lisnawati	Ponorogo, 24-09-1991	P	S1	Bahasa Arab
7.	Umi Fathur Rohmah	Ponorogo,30-06-1983	P	SMA	Hadits
8.	Jariyah	Ponorogo, 30-03-1973	P	S1	Ahklak
9.	Siti Rofiah	Ponorogo, 26-09-1990	P	SAM	Khotimla'
10.	Dita Rohmatul'ai ni	Ponorogo, 26-07-1992	P	S1	Al-Qur'an
11.	Siti Nurhanifah	Ponorogo, 11-11-1980	P	S1	Ahklak

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo

Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo. Pembelajaran Al- Qur'an yang semula menggunakan lintas agama ternyata tidak maksimal. Banyak menguras waktu dan tenaga mengingat ketika itu antara murid dan guru tidak seimbang. Dan ketika itu mengaji masih meggunakan metode lama yaitu sorogan. Kemudian

berawal dari latar belakang itulah pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di serasikan menggunakan Metode Tilawati. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Imam Atho'illah selaku kepala Madrasah Diniyah Hasan Tobri.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati latar belakang pelaksanaannya adalah dikarenakan kegiatan pembelajaran yang di Madrasah Diniyah Hasan Tobri pada awalnya itu adalah menggunakan lintas metode adalah karena anak yang datang itu ada yang membawa buku qiro'ati ada an nadhliyah akhirnya menyulitkan kami dalam mengadakan pembelajaran.<sup>35</sup>

Dengan perubahan Metode (Metode Tilawati) membuat perubahan besar dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri para santri dan guru lebih bersemangat begitu juga orang tua bisa merasakan perubahan yang terjadi pada putra putri mereka. Para orang tua merasa di kalahkan para anak-anak mereka. Sehingga Madrasah Diniyah Hasan Tobri Memfasilitasi kepada wali santri untuk bisa belajar mengaji dengan Metode Tilawati. Seperti hal tersebut yang telah di ungkapkan oleh Bu Khusnul Khotimah.

Alhamdulillah dengan menggunakan metode tilawati anak-anak semakin senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Karena prinsipnya mudah dan menyenangkan. Dari hasil penerapan dari metode ini semua pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ikut tertata termasuk dalam hal peribadatan dan kegiatan extra lainnya.<sup>36</sup>

Pembelajaran Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri dimulai pada pukul 14:30 dan sampai 16:30. Untuk pelaksanaan

---

<sup>35</sup>Lihattranskripwawancaranomor01/W/30-V/2020

<sup>36</sup>Lihattranskripwawancaranomor02/W/30-V/2020

pembelajaran di mulai dengan berdoa kurang lebih 5 menit doa pembuka dilanjutkan dengan metode klasikal dengan pembelajaran Menggunakan peraga selama 15 menit di lanjutkan dengan baca simak yaitu bergantian dari masing-masing santri membaca perbaris dalam satu lembar dan di ikuti santri yang lainnya sampai baris terakhir sehingga seluruh santri dapat membaca semua. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati, bertujuan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dan untuk memberantas buta Huruf Al-Qur'an. Perubahan besar yang terjadi setelah menggunakan metode ini santri lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam hal panjang pendek, membaca dengan tartil serta lebih tegas. Karena ada lagu dan nada yang menyenangkan maka anak-anak terutama jilid PAUD akan mudah menerima pembelajaran karena tidak menjenuhkan atau monoton. Hal tersebut sebagai mana diungkapkan oleh Khusnul Khotimah selaku Pengajar (Guru) Madrasah Diniyah Hasan Tobri.

Alhamdulillah pembelajaran Metode Tilawati di Madrasah diniyah Hasan Tobri di mulai pada pukul 14.30 dan sampai pukul 16.30. untuk pelaksanaannya pembelajaran dimulai dengan doa paling kurang lebih 5 menit doa pembuka dilanjutkan dengan metode klasikal dengan pembelajaran pakek praga selama 15 menit dilanjutkan dengan baca simak yaitu pergantian dari masing-masing santri dimana masing-masing santri membaca perbaris dalam satu lembar itu santri membaca satu baris di ikuti dengan baris selanjutnya sampai baris yang terakhir itu dengan beberapa putaran dilanjutkan dengan berlangsung dengan waktu 30 menit. Setelah itu doa penutup dan seperti itu teknisnya pembelajaran tilawati di Madrasah diniyah HasanTobri. Yang jelas, Madrasah diniyahini ingin meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dan memberantas buta huruf Al-Qur'an dengan metode

Tilawati karena dengan Metode Tilawati anak-anak itu lebih disiplin dimana panjang pendek tartilnya lebih tertata karena sekali lagi metode Tilawati adalah sebuah metode yang membaca Al-Qur'an yang menyenangkan lah sebab di situ ada lagu-lagunya kan. Seperti itu, jadi biasanya dengan lagu agak rileks anak-anak itu bisa cepat nyambungnyakan jadi tidak monoton. Jelas sekali lagi pembelajaran menggunakan metode Tilawati adalah untuk membentuk dan memberantas buta huruf Al-Qur'an dengan lebih sistematis seperti itu. Mulai dari tahun 2011 jadi sampai sekarang sudah hampir 9 Tahun.<sup>37</sup>

Khusnul Khotimah juga menjelaskan dengan diadakannya pembelajaran dengan metode Tilawati tersebut santri mengalami banyak perubahan dan peningkatan dengan prestasi-prestasi yang santri raih sampai saat ini.

Jelas, disini sudah merasakan dengan metode Tilawati kemampuan baca Al-Qur'an santri mengalami banyak perubahan dan peningkatan dengan mungkin dengan prestasi-prestasi yang mereka raih sampai saat ini.<sup>38</sup>

Khusnul Khotimah juga menjelaskan bahwasanya terkait dengan kefahaman santri dalam pembelajaran menggunakan metode Tilawati ini itu tergantung dari masing-masing santri tersebut. Akan tetapi dari sebelum dan sesudah di terapkannya pembelajaran menggunakan Metode Tilawati ini santri-santri lebih bisa memahami dan lebih bisa cepat di pahami dengan metode Tilawati. Karena itu pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan bagi santri sehingga pembelajaran tidak monoton jadi ada variasainya.

---

<sup>37</sup>LihatTranskripwawancara nomor 02/ W/ 30-V/ 2020.

<sup>38</sup>LihatTranskripwawancara nomor 02/ W/ 30-V/ 2020.

Masalah kefahaman yang jelas setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Akan tetapi dengan pembelajaran Metode Tilawati dan Sistematiknya anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk lebih bersaing dengan santri lainnya. Maka disinilah keberhasilan metode ini terlihat ada kompetisi antar santri.<sup>39</sup>

Hal ini di jelaskan oleh ibu Khusnul Khotimah bawasannya dalam metode Tilawati ini dalam 3 bulan sekali itu ada tes kenaikan jilid. Dalam tes ini santri harus mengikuti dengan baik tes tersebut karena apabila santri tersebut tidak lulus maka ia harus mengulang drill lagi dan tidak bisa naik ke jilid selanjutnya.

Di dalam metode tilawati. Dalam 3 bulan sekali ada tes kenaikan jilid jadi santri harus bisa mengikuti tes tersebut. Karena itu merupakan syarat mutlak untuk bisa naik ke jilid yang selanjutnya. Dalam tes ini juga ada penilain-penilain sesuai dengan kemampuan anak..<sup>40</sup>

Dan yang menjadi koordinator pembelajaran Metode Tilawati ini juga langsung dari ketua cabang Tilawati Ponorogo yaitu Bapak Imam Attoillah itu sendiri yang menjadi koordinator pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati di Madrasah Hasan Tobri tersebut. Hal ini telah di sampaikan oleh ibu Khusnul Khotimah selaku guru Madrasah diniyah Hasan Tobri.

Koordinatonya adalah langsung dari ketua cabang Tilawati ponorogo yaitu pak imam Attoillah itu adalah koordinator pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah diniyah Hasan Tobri.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Lihat Transkrip wawancara nomor 02 / W/30-V/ 2020.

<sup>40</sup>Lihat Transkrip wawancara nomor 02/ W/ 30-V/ 2020.

<sup>41</sup>Lihat Transkrip wawancara nomor 02 /W/ 30-V/ 2020.

Dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati tentunya siswa tidak menjadi keberatan dalam mempelajarinya karena dengan diadakannya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati itu dapat mempermudah dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini telah di katakan oleh Nauva santri madin Hasan Tobri.

Tidak, karena dengan Metode Tilawati akan mempermudah kita dalam mengaji Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhammad Hafidzsantri MadinHasanTobri.

Tidak karena Metodetilawati di madin Hasan Tobri simple dan mudah di pahami.<sup>43</sup>

Bersadarkan wawancara peneliti bersama Ustadzah Khusnul Khotimah beliau mengungkapkan bahwa penataan kelas di Madin Hasan Tobri ini sudah sesuai dengan realitanya di Madin Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo ini. Dalam pelaksanaannya pembelajarannya santri dan Usatadzah bisa belajar secara klasikal dimana saja. Contoh belajar di serambi masjid, belajar di bawah pohon sawo.

Alhamdulillah, terkait sarana dan prasarana yang belum memadai meskipun belum ada gedung khusus untuk madin tetapi pembelajaran tilawati bisa di lakukansecara kodusif dimana saja.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Lihat Transkripwawancaranomor 04/ W/ 31-V/ 2020.

<sup>43</sup>Lihat Transkripwawancaranomor 05 /W/ 31-V/ 2020.

<sup>44</sup>LihatTranskripwawancaranomor 02/ W/ 30-V/ 2020.

## **2. Bentuk Upaya Madrasah Diniyah Hasan Tobri Dalam Menerapkan Metode Tilawati Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri**

Mengenai Masalah kedisiplinan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri santrinya itu termasuk santri yang sangat disiplin. Misalnya jika madrasah sudah menetapkan jam masuk santri, maka aturan tersebut juga diikuti oleh santri. Di samping itu madrasah juga mengedepankan Ahklak santri. Ahklak yang baik sudah di terapkan di Madrasah tersebut, misalnya mulai dari tatanan santri berjalan di depan orang tua berjalan di depan guru santri sudah didisiplinkan mulai dari sekarang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Khusnul Khotimah.

Insya Allah jenengan sudah tau sendiriya mbk ya mulai dari masuk harus masuk jam segini dan pulang jam segini. Mulai dari tatanan dia berjalan di depan orang tua berjalan di depan guru jadi harus bagaimana sudah di disiplinkan mulai dari sekarang. Bagaimana dia makan bagaimana dia ngomong sama temannya itu mulai udah di disiplinkan mulai dari sekarang. Bagaimana dia menghargai orang lain mereka Ahklaknya sudah di tata dari sekarang. Kalau seperti itu kan kaitannya dengan Ahklak jadi insya Allah dimadin ini Ahklaknya adalah yang paling utama. seperti itu.<sup>45</sup>

Khusnul Khotimah juga menjelaskan Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam mendisiplinkan santri yakni para pengajarnya harus dalam keadaan suci agar supaya ilmu yang di ajarkan seorang guru dapat di terima dengan baik oleh santri.

---

<sup>45</sup>Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/31-V/2020

Selain itu disisi lain seorang para pengajar disini itu membiasakan diri untuk selalu bersuci agar ilmu yang kita berikan kepada santri itu agar dapat diterima santri-santri.<sup>46</sup>

Terkait dengan alasan mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Tilawati tersebut, Naufa salah satu santri Madrasah Diniyah Hasan Tobri Mengatakan bahwa ia mengikuti pembelajaran menggunakan MetodeTilawati karena kesadaran sendiri agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kesadaran sendiri karena agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>47</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Muhammad Hafidz salah satu santri Madrasah Diniyah Hasan Tobri Dusun Putuk, kambeng, Slahung,Ponorogo. Ia berkata bahwa:

Ke inginan sendiri, Karena saya ingin menjadi anak yang sholeh berguna bagi Bangsa dan Negara.<sup>48</sup>

Yusrina Amalia Liusna juga mengatakan bahwa apabila setnpa di perintah kedua orang tua pun ia tetap mengikuti pembelajaran dengan kesadaran diri untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah HasanTobri tersebut, karena ia betul sangat ingin mencari ilmu.

Karena kesadran sendiri karena saya ingin mencari ilmu tanpa di perintah orang tua.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Lihattranskripwawancaranomor02/W/30-V/2020

<sup>47</sup>Lihattranskripwawancaranomor04/W/31-V/2020.

<sup>48</sup>Lihattranskripwawancaranomor05/W/31-V/2020.

<sup>49</sup>Lihattranskripwawancaranomor08/W/31-V/2020.



### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo.

#### a. Faktor pendukung Eksternal (Luar).

Pembelajaran Metode Tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Hasan Tobri selalu mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan di masyarakat baik itu dari pemerintah desa maupun kalangan umum. Mereka selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Diniyah Hasan Tobri. Seperti diadakannya pengajian akbar maupun Qotmil Qur'an 2 Minggu sekali dengan cara anjang sana ( dari Rumah Kerumah). Hal ini sesuai yang di jelaskan oleh Imam Atho'illah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Diniyah Hasan Tobri.

Semenjak Metode Tilawati di terapkan antusias masyarakat untuk mengiring putra putrinya untuk belajar Al-Qur'an. Mereka percaya dengan sering membaca dan mendengar bacaan Al-Qur'an Hati mereka lebih lembut sehingga mudah untuk di tata.<sup>50</sup>

Faktor yang mendukung lainnya ialah para santri juga menerapkan membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di rumah. Hal ini sesuai di ungkapkan oleh Nauva salah satu santri Madrasah Diniyah Hasan Tobri.

Ya ,saya menerapkan di rumah, Karena agar Ilmu yang di terapkan di sekolah ilmunya dapat bermanfaat.<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-V/2020.

<sup>51</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-V/2020.

Santri yang disiplin mengikuti pembelajaran di madrasah. Tentunya ia juga menerapkannya di rumah. Yusrina Amalia Liusna salah satu santri Madrasah Diniyah Hasan Tobri juga mengatakan bahwa ia selalu menerapkannya di rumah apa yang sudah ia pelajari di madrasah juga ia terapkan di rumah.

Saya selalu menerapkannya karena kalau sudah diajari di madrasah di rumah harus juga seperti di madrasah.<sup>52</sup>

Yovita Elisa A mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati itu juga dapat meningkatkan baca Al-Qur'an yang baik dan benar serta dapat mempermudah dalam mempelajarinya.

Iya, karena dengan saya membaca Al-Qur'an menggunakan bacaan Al-Qur'an saya menjadi mudah dan dapat meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an saya dengan baik.<sup>53</sup>

b. Faktor pendukung Internal ( Dalam )

Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari kualitas orang-orang yang ada di dalamnya. Begitu juga di Madrasah Diniyah Hasan Tobri para ustad dan ustadah dituntut untuk bisa mengampu setiap materi yang akan diajarkan kepada para santri. Salah satu usaha para ustad/ustadah yaitu mereka harus mengikuti pelatihan guru Metode Tilawati baik yang diadakan di Surabaya ataupun di cabang ( Ponorogo ).

---

<sup>52</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/31-V/2020.

<sup>53</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/31-V/2020.

Dari para ustad dan ustadah sebelum mereka mengajar metode Tilawati Harus mengikuti beberapa tahapan salah satunya harus sudah berstandarisasi.<sup>54</sup>

c. Faktor penghambat External (Luar)

Dengan adanya kedisiplinan yang ada di madin tersebut ada beberapa wali santri yang tidak setuju dengan adanya peraturan yang ada di Madrasah Diniyah tersebut. Hal tersebut telah di ungkapkan oleh ibu Khusnul Khotimah.

Dengan penerapan disiplin yang sangat ketat terkadang ada orang tua yang kurang terima dengan penerapan pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri. Namun hal itu jarang terjadi. Dan selalu bisa diatasi dengan koordinasi yang baik dengan wali santri.<sup>55</sup>

d. Faktor Penghambat Internal ( Dalam)

Semakin bertambahnya santri yang ingin belajar Al-Qur'an di madin Hasan Tobri dan minimnya ketenagaan pendidik Madrasah Diniyah Hasan Tobri Salah Satunya pendidik yang yang benar-benar memahami setandat baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Jadi minimnya tenaga pendidik merupakan faktor penghambat internal karena dengan kekurangan guru berimbas ke efektifan dan ke efisien penggunaan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan tobri.Hal tersebut telah di ungkapkan oleh bapak Imam Atho'illah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Diniyah Hasan Tobri.

Tentuya banyak sekali yang menjadi penghambat adalah tenaga guru yang saat ini sangat sulit kita cari artinya guru-guru yang

---

<sup>54</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-V/2020.

<sup>55</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-V/2020

benar-benar memahami setandat baca Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-V/2020.



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo.**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang pertama, bahwasanya peneliti melakukan analisis terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo. Dalam menyusun analisa tersebut, peneliti menemukan dua kategori, yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan metode Tilawati.
2. Penataan kelas yang kondusif.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati yang pertama, yaitu Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan metode Tilawati. Berdasarkan wawancara peneliti bersama Ustadzah Khusnul Khotimah beliau mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati ini telah sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, hal ini di buktikan di madin hasan tobri di Dusun Kambeng Slahung Ponorogo pembelajaran di mulai pukul 14:30 selesai pukul 16:30 tepat. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan berdoa pembuka bersama-sama 5 menit. Serta di lanjutkan dengan metode klasikal dengan pembelajaran praktek praga

selama 15 menit dan di lanjutkan dengan baca simak secara bergantian sehingga selesai selama 30 menit. Dan di akhiri dengan doa penutup.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kategori sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang baik, yang kaitannya dengan menggunakan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo, Kategori tersebut yaitu :

1. Disampaikan dengan praktis
2. Menggunakan lagu rost.
3. Menggunakan pendekatan Klasikal dan Praga.
4. Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang dengan buku.

Berdasarkan dari tolak ukur teori yang pertama, di mana untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati itu harus disampaikan dengan Praktis pada Realita yang di temui peneliti di lapangan berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Khusnul Khotimah. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Tilawati ini anak-anak itu lebih disiplin dimana panjang pendek tartilnya lebih tertata dan anak-anak pun juga lebih mudah ditata dari segi apapun. Contohnya ketika Sholat pun anak-anak mudah tertata ketika berdoa' pun anak-anak mudah tertata karena sudah terbiasa dengan kedisiplian.

Masih kaitannya dengan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati. Segi dari tolak ukur teori kedua, yang peneliti gunakan yaitu Menggunakan Lagu rost. Berdasarkan wawancara

yang dilakukan peneliti di lapangan bersama narasumber-narasumber mengatakan bawasannya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan sebuah Metode Tilawati untuk membaca Al-Qur'an yang menyenangkan karena ada lagu-lagunya, jadi anak itu bisa cepat nyambung serta pembelajaran tidak monoton. Serta pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati itu untuk membantu dan memberantas buta huruf Al-Qur'an dengan lebih Sistematis.

Menggunakan Tolak ukur Ketiga, yang peneliti gunakan yaitu Menggunakan pendekatan Klasikal dan Praga. Pada realitanya Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati di Madin Hasan Tobri itu juga menggunakan pendekatan Klasikal dan praga. Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan bersama Ustad Imam Atho'illah. Beliau Mengatakan bawasannya pembelajaran di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo itu menggunakan metode tilawati yang disampaikan kepada anak-anak dengan melalui dua pendekatan di antara pendekatan-pendekatan tersebut di antaranya pendekatan yang pertama itu menggunakan pendekatan klasikal yaitu dengan dibaca dengan bersama-sama dan pendekatan individual secara baca simak artinya anak-anak lebih semangat dalam belajar dengan menggunakan metode Tilawati.

Selanjutnya menggunakan tolak ukur yang ke empat, yaitu Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang dengan buku. Fakta di lapangan yang di temui peneliti berdasarkan Observasi yang dilakukan



peneliti dilapangan bersama dengan narasumber-narasumber mengatakan bawasannya, Ustad/Ustadzah mengajar Metode Tilawa yaitu dengan membacakan jilid praga dengan seksama dan membaca jilid dengan secara bergantian, setelah itu Ustad/Ustadzah membaca terlebih dahulu lalu santri mengikuti secara bersama-sama. Serta Ustad/Ustadzah membagikan buku jilid kepada santrinya kemudian Ustad/Ustadzah membacakan terlebih dahulu dan santri mendengarkan apa yang dibacakan oleh Ustad/Ustadzah setelah itu para santri mengikuti apa yang sudah di bacakan oleh Ustad/Ustadzah Untuk selanjunya santri secara bergantian dalam membaca sebaris-demi baris hingga putaran selesai.

Masih kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati berdasarkan kategori yang kedua, yaitu penataan kelas yang kondusif. Berdasarkan wawancara peneliti bersama Ustadzah Khusnul Khotimah beliau mengungkapkan bahwa penataan kelas di Madin Hasan Tobri ini sudah sesuai dengan realitanya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo ini. Dalam penataan kelas yang kondusif maka untuk itu ustad dan ustazah dapat menyesuaikan kelas dan santri-santrinya pun sangat mudah untuk di kendalikan. Dalam pelaksanaannya pembelajarannya santri dan Usatadzah bisa belajar secara klasikal dimana saja. Contoh belajar di serambi masjid, belajar di bawah pohon sawo. Sehingga suasana menjadi asik dan menyenangkan karena menyatu dengan alam.

Berdasarkan kategori ke tiga, yaitu Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati. Berdasarkan wawancara peneliti bersama ustadzah Khusnul khotimah beliau mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati adalah Kenaikan jilid. Dalam 3 bulan sekali ada tes kenaikan jilid. Dalam tes ini santri harus mengikuti dengan baik tes tersebut karena apabila santri tersebut tidak lulus maka ia harus mengulang drill lagi dan tidak bisa naik ke jilid selanjutnya.

**B. Analisis Upaya Madrasah Diniyah Hasan Tobri Dalam Menerapkan Metode Tilawati Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang kedua, bawasannya peneliti melakukan analisis terkait dengan upaya Madrasah Diniyah Hasan Tobri dalam menerapkan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo. Dalam menyusun analisa tersebut, peneliti menemukan diantara berbagai upaya Madrasah Diniyah Hasan Tobri dalam meningkatkan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an beberapa hal yang dilakukan diantaranya:

1. Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Metode Tilawati.
2. Pelaksanaan Pelatihan Guru setiap malam Jum'at.

3. Pelaksanaan Khataman (khotmil Qur'an) 2 pekan sekali dengan lantunan nada sebagai mana aturan dasar metode tilawati.
4. Pelatihan guru yang sudah berstandarisasai.
5. pelatihan guru Metode Tilawati baik yang di adaka di surabaya ataupun di cabang (ponorogo).

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan upaya-upaya di madin hasan tobri yaitu yang pertama, Pelaksanaan Pembelajaran Yang sesuai dengan kurikulum Metode Tilawati. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Khusnul Khotimah beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajara Al-Qur'an di Madrasah DiniyahHasan Tobri yang sesuai dengan kurikulum metode tilawati dengan realitanya pembelajaran di madin hasan tobri tersebut sudah sesuai dengan kurikulum metode tilawati. Contohnya terkait dengan penerapan pembelajaran sesuai dengan buku tilawati dari jilid 1-6 .

Masih kaitannya dengan upaya yang kedua Madrasah Diniyah Hasan Tobri yaitu: diadakannya pelatihan Guru yang dilakukan setiap malam juma'at hal itu di lakukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya pendidik.

Selanjunya masih kaitannya dengan upaya Madrsah DiniyahHasan Tobri yang ketiga, yaitu pelaksanaan kahataman 2 pekan sekali dengan lantunan nada sebagai mana aturan dasar metode tilawati. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Khusnul Khotimah beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan khataman ( Khotmil Qur'an) 2 pekan

sekali dengan lantunan nada sebagai mana aturan dasar metode tilawati itu realitanya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri memang melaksanakan khataman (khotmil Qur'an) 2 pekan sekali dengan lantunan nada sebagai mana aturan dasar Metode Tilawati. Contohnya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri itu pelaksanaannya khotmil Qur'an dilaksanakan secara ajang sana ( dari rumah santri secara bergantian). Dengan upaya madin untuk dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan standar.

Selanjutnya upaya Madrasah Diniyah Hasan Tobri untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yang keempat yaitu Pelatihan guru yang sudah berstandarisasi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Khusnul Khotimah beliau mengatakan di Madrasah diniyah Hasan Tobri itu juga ada pelatihan guru yang sudah berstandarisasi realitanya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri guru-guru yang mengajar di sana itu semuanya sudah bersyahadah atau sudah berstandarisasi.

Berdasarkan upaya Madrasah Diniyah Hasan Tobri untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yang kelima, yaitu pelatihan guru Metode Tilawati baik yang di adakan di surabaya atau pun di cabang ( ponorogo). Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Khusnul Khotimah beliau mengukapkan bawasannya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo ini ada pelatian guru Metode Tilawati baik yang diadakan di surabaya atau pun tingkat cabang (ponorogo) realitanya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri itu memang ada

pelatihan guru Metode Tilawati baik yang di adakan di surabya atau pun tingkat cabang (ponorogo).

**C. Analisis Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo.**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang ketiga, peneliti atau penulis klasifikasikan menjadi dua faktor pertama adalah faktor eksternal kedua faktor internal dalam hal ini kaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Dusun Putuk Kambeng Slahung ponorog. Di temukan beberapa faktor pendukung dan penghambat di antaranya:

1. Faktorpendukung Eksternal ( Luar).

Pembelajaran Metode Tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Hasan Tobri selalu mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan di masyarakat baik itu dari pemerintah desa maupun kalangan umum. Mereka selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Diniyah Hasan Tobri. Seperti diadakannya pengajian akbar maupun Qotmil Qur'an 2 Minggu sekali dengan cara anjang sana ( dari Rumah Kerumah).

Faktor yang mendukung lainnya ialah para santri juga menerapkan membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di rumah. Santri yang disiplin mengikuti pembelajaran di madrasah. Tentunya ia juga menerapkan di rumah. Yusrina amalia liusna salah satu santri Madrasah

Diniyah Hasan Tobri juga Mengatakan bahawa ia selalu menerapkannya di rumah apa yang sudah ia pelajari di madrasah juga ia terapkan di rumah. Yovita Elisa A mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati itu juga dapat meningkatkan baca Al-Qur'an yang baik dan benar serta dapat mempermudah dalam mempelajarinya.

a. Faktor pendukung Internal ( Dalam)

Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari kualitas orang-orang yang ada di dalamnya. Begitu juga di madin hasan Tobri para ustad dan ustadah di tuntutan untuk bisa Mengampu Setiap materi yang akan diajarkan kepada para santri. Salah satu usaha para ustad/ustadah yaitu mereka harus mengikuti pelatihan guru Metode Tilawati baik yang di adakan di surabaya ataupun di cabang ( ponorogo).

b. Faktor penghambat External (Luar)

Dengan adanya kedisiplinan yang ada di madin tersebut ada beberapa wali santri yang tidak setuju dengan adanya peraturan yang ada di madin tersebut. Faktor Penghambat Internal ( Dalam)

Semakin bertambahnya santri yang ingin belajar Al-Qur'an di Madsah Diniyah Hasan Tobri dan minimnya ketenagaan pendidik Madsah Diniyah Hasan Tobri Salah Satunya pendidik yang yang benar-benar memahami setandat baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Jadi minimnya tenaga pendidik merupakan faktor

penghambat internal karena dengan kekurangan guru berimbas ke efektifan dan ke efisien penggunaan dalam pembelajaran di Madsah Diniyah Hasan Tobri.







## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati ( Studi analisa di Madrasah Diniyah Hasan Tobri dusun Putuk Kambeng slahung ponorogo), dapat di simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo dapat dilihat dari tiga kategori yaitu dari segi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan metode Tilawati yaitu pembelajaran tilawati di laksanakan selama 2 jam. Di mulai dari berdoa pembuka bersama-sama 5 menit. Serta di lanjutkan dengan metode klasikal dengan pembelajaran praktek praga selama 15 menit dan di lanjutkan dengan baca simak secara bergantian sehingga selesai selama 30 menit. Dan di akhiri dengan doa penutup. Dari segi penataan kelas yang kondusif yaitu dilaksanakan secara klasikal dan dimana saja. Dari segi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati yaitu di adakannya tes kenaikan jilid dalam 3 bulan sekali.
2. Bentuk Upaya Madrasah Diniyah Hasan Tobri dalam menerapkan Metode Tilawati Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo diantaranya Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Metode

Tilawati. Pelaksanaan pelatihan guru setiap malam Jum'at, pelaksanaan khataman (khotmil Qur'an) 2 pekan sekali dengan lantunan nada sebagai mana aturan dasar metode tilawati, Pelaksanaan Pelatihan Guru setiap malam Jum'at. pelatihan guru yang sudah berstandarisasai, pelatihan guru metode Tilawati baik yang di adakan di surabaya ataupun di cabang ( Ponorogo).

3. Faktor pendukung dan pnhambat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo, peneliti atau penulis klasifikasikan menjadi dua faktor pertama adalah faktor eksternal kedua faktor internal dalam hal ini kaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Dusun Putuk Kambeng Slahung ponorog. Di temukan beberapa faktor pendukung dan penghambat di antaranya: Faktor pendukung eksternal yaitu adanya dukungan dari berbagai kalangan di masyarakat baik itu dari pemerintah desa maupun kalangan umum. Sedangkan faktor pendukung internal yaitu : kualitas SDM yang ada di dalamnya. Adapun faktor penghambat scara eksternal yaitu : adanya kesenjangan opini beberapa wali santri tentang atura kedisipinan.sedangkan faktor penghmbat internal yaitu : minimnya tenaga pendidik dan sulitnya mencari pendidik yang berstandarisasai.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijabarkan oleh peneliti, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Diniyah

Kepala Madrasah Diniyah adalah pemimpin yang bertanggungjawab terhadap apa yang terjadi di Madrasah Diniyah. Kepala Madrasah Diniyah hendaknya memotivasi guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang lainnya untuk saling bekerja sama meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati.

2. Bagi guru

Sebagai seorang guru yang dipercaya dapat menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, hendaknya mengupayakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Tilawati.

3. Bagi Guru Tilawati

Guru adalah seorang teladan bagi siswanya saat di sekolah. Sebagai seorang teladan hendaknya guru memberikan contoh yang baik pada siswanya, khususnya memberi contoh dalam membaca dan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode yang baik dan jelas sesuai dengan setandar.

2. Bagi Siswa

Tugas dari seorang siswa adalah belajar dan menemukan serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Selagi masih diberi kesempatan untuk belajar di madrasah, hendaknya siswa memanfaatkan

waktu semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta membuka wawasan seluas-luasnya untuk bekal di kemudian hari.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Meningkatkan pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tilawati dan menyediakan informasi baru mengenai upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A Saebani Afifuddin dan Beni, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung, Pustaka Setia, 2009.
- Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qura'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000 .
- Almanshur Junaidi Ghany dan Fauzan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 1993.
- Dainuri, *Problematika pembelajaran Al-qur'andengan Metode Tilawati*, STA AL Hikmah Tuban, Volume 2, Agustus 2017.
- Dainuri, *Problematika pembelajaran Al-qur'andengan Metode Tilawati*, STA AL Hikmah Tuban, Volume 2, Agustus 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Cv, penerbit J.ART. Anggota IKAPI.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Cv, penerbit J.ART. Anggota IKAPI.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- di Santoso Subhan, *Jurnal pendidikan Islam*, Volume 4 No. 1 Maret 2018.
- Dony purnama Muhammad, *Prosiding Al Hikmah Pendidikan Agama Islam*.
- Fadilah Nur, "Efektifitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Attartil Di yayasan Himmatun Ayat Surabaya," *Sekripsi*, UNSA Surabaya, 2016.
- hartono, *Penerapan metode Tilawati pada mata pelajaran BTA*, Makassar: Volume VII, nomor 2, juli desember 2018.
- Jaem Umar, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, Edisi Revisi 2018
- Jaem Umar. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, Edisi Revisi 2018.
- Jannah Miftachul *Jurnal pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Volume 1 Nomer 3 juli 2019.
- Jannah Miftachul, *Jurnal pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Volume 1 Nomer 3 juli 2019.
- Jannah Miftachul, *Jurnal Pendidikan Madrasah ibtidaiyah*, Volume 1 Nomor 3 Juli 2019. Surahmini Arikunto, *Prosedur penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Jannah Miftachul, *Jurnal Pendidikan Madrasah ibtidaiyah*, Volume 1 Nomor 3 Juli 2019.

- Kurniatin Lidah, *“Pembelajaran membaca Al-Qur’an Dengan Metode Annadiyah Pada Santri Usia Lanjut Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo Tahun 2019,”* Sekripsi, IAIN, Ponorogo, 2019.
- Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelitian kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Abu Syuhbah bin Syekh Muhammad, *kitab Al-Madkhal li Dirasah Al-Qur’an Al- Karim*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2003.
- Muhammad Yusuf Aminudi, Setio Basuki, , *Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat*, Volume, 3 No. 1 Maret 2019.
- Muhammad Yusuf Aminudi, Setio Basuki, , *Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat*, Volume, 3 No. 1 Maret 2019.
- Musyafa Muzaki Ahmad ,” *Peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Metode Qiroati Studi kasus di Taman Pendidikan Al-Qur’an H. Zaenab Sampung Ponorogo,*” Sekripsi , IAIN, Ponorogo, 2017.
- Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*.
- Saebani Beni Ahmad, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Shihab Quraish, *Leteratur Hati Kisah Dan Hikah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2006.
- Warson Ahmad, *Kamus Almunawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

